

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga metode penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi di SMK Al Huda Bandung Tulungagung, selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk deskriptif kualitatif. Peneliti hadir di lokasi penelitian, dari awal sampai akhir guna memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian.

Dari banyaknya data yang diperoleh, penulis diharuskan untuk membuat suatu ringkasan data yang dapat diposisikan sebagai hasil dari penelitian lapangan. Dari ringkasan data ini sekaligus akan dilakukan analisis data guna menjelaskan lebih lanjut. Adapun paparan data yang penulis sajikan sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini :

1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Jujur Peserta Didik di SMK Al Huda Bandung Tulungagung

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di lokasi dan berinteraksi dengan warga sekolah terutama guru dan siswa, diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, tentu seorang guru harus memiliki strategi tertentu. Strategi tersebut merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan strategi ini harus dapat menciptakan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Ketika guru mengimplementasikan strategi pembelajaran, tentu mereka perlu membuat perencanaan terlebih dahulu agar pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Al Huda Bandung, dalam meningkatkan budaya jujur siswa setiap guru menggunakan strategi yang telah mereka tentukan sebelumnya. Penentuan strategi ini telah ditentukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat melalui RPP. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI Ibu Aula di SMK Al Huda Bandung, beliau mengatakan bahwa:

“untuk mempermudah dalam pelaksanaan proses pembelajarannya, setiap guru membuat RPP supaya proses pembelajaran yang berlangsung ketika didalam kelas dan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan apa yang dibutuhkan serta apa yang diinginkan”.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Wawancara dengan ibu Aula S.Pd., guru PAI SMK Al Huda Bandung pada tanggal 13 November 2020 pukul 08.30 WIB.



Gambar 4.1
Proses Pembuatan RPP Para Guru

Para guru memang memiliki kewajiban untuk menjadi orang tua kedua di sekolah yang akan membawa anak didik menjadi lebih baik lagi, baik tutur kata maupun akhlaknya. Kewajiban guru tidak hanya mengajar di kelas, namun juga memberikan nasehat-nasehat dan motivasi yang baik kepada anak didiknya. Dengan pemberian motivasi atau nasehat yang diberikan kepada anak didik tersebut, diharapkan mereka dapat berpikir dan memilih mana yang menurut mereka baik dan mana yang menurut mereka tidak baik untuk diri mereka maupun orang lain dalam meningkatkan keagamaan juga tercermin dalam proses kegiatan belajar mengajar, dimana upaya ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja saat pembelajaran berlangsung tetapi juga di luar kelas upaya penginternalisasian diterapkan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Aula sebagai berikut:

“Strategi dalam meningkatkan budaya kejujuran dilakukan di dalam kelas dan ada juga yang di luar kelas. Yang di dalam kelas yaa misalnya pemberian penyuluhan berupa pentingnya berperilaku jujur karena meskipun seorang siswa memiliki

perilaku baik tetapi tidak jujur merupakan perilaku yang buruk, karena seseorang itu akan dipercaya atau terlihat baik di mata seseorang berawal dari kejujurannya baik berupa ucapan maupun tingkah lakunya yang baik, kalau yang di luar kelas contohnya praktek keagamaan seperti sorokan dan pembiasaan sholat sunah. Untuk persiapannya kalau internalisasi nilai-nilai kejujuran di kelas dengan membuat RPP, kalau yang di luar kelas biasanya diadakan musyawarah guru dulu tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan, terutama jadwal pelaksanaannya selain itu program kantin kejujuran yang telah dilaksanakan di sekolah ini ikut berperan penting dalam penerapan budaya jujur tersebut karena jika siswa ingin membeli makanan atau kebutuhan sekolah yang sudah disediakan di sekolah siswa cukup mengambil sendiri barang yang di inginkan dan memasukkan uangnya kedalam kotak yang sudah di sediakan di sebuah kotak.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah disampaikan di atas dapat di simpulkan bahwa dalam meningkatkan kejujuran siswa di SMK Al Huda Bandung, guru PAI telah membuat perencanaan terlebih dahulu, antara lain pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu juga memberikan penyuluhan berupa pentingnya berperilaku jujur pada setiap proses pembelajarannya. Perencanaan-perencanaan tersebut akan mempermudah guru PAI dalam melaksanakan peningkatan kejujuran siswa, sebab mereka tinggal menjalankan apa yang telah dirumuskan dalam perencanaan yang dibuat.

¹⁰⁵ wawancara dengan ibu Aula S.Pd., guru PAI SMK AlHuda Bandung pada tanggal 13 November 2020 pukul 08.30 WIB.

2. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

Meningkatkan Budaya Jujur Peserta Didik di SMK Al Huda

Bandung Tulungagung

a. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

Meningkatkan Budaya Jujur Siswa Didalam kelas

Proses peningkatan budaya jujur merupakan proses menanamkan dan menghayati nilai kejujuran yang sudah tertanam pada dirinya sejak dini. Dan keimanan fitrah tersebut akan tumbuh melalui bantuan dan bimbingan lingkungannya. Dan proses pembelajaran di SMK Al Huda Bandung sudah baik, dengan berupaya untuk meningkatkan nilai nilai akidah pada siswanya.

Di SMK Al Huda Bandung sudah ada berbagai strategi untuk meningkatkan kejujuran terhadap peserta didik. Seperti halnya membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar setiap pagi, melakukan kegiatan sholat berjama'ah, istighosah dan berdoa bersama. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Saipudin bahwa:

“Dalam upaya untuk meningkatkan kejujuran terhadap siswa, saya melalui strategi kontekstual, karena adanya kaitanya dengan kehidupan sehari-hari, tidak hanya itu saja, namun dalam bentuk keagamaan, saya biasakan salam dan berdoa bersama-sama, agar para siswa dilatih lebih sering mengingat Allah dan senantiasa meyakini adanya Allah SWT, kegiatan pembiasaan ini agar siswa dapat mengamalkanya dalam kehidupan sehari-hari.karena lembaga ini berdiri dalam yayasan pondok pesantren, namun banyak siswa yang bukan berasal dari sekolah

madrasah atau dengan kata lain sudah memiliki ilmu agama yang mumpuni disini, justru itulah yang menjadi tantangan tersendiri karena kita dapat menyaring setiap karakter dari siswa kemudian kita rangkum dan kita jadikan pedoman agar pelaksanaan pembelajaran menarik seperti program kejujuran di dalam kelas yang tehniknya guru memberikan kertas kejujuran kepada siswa dimana disitu siswa dapat mencurahkan dal kesalahan apa saja yang belum mereka ungkap selama satu pekan ini dan tidak diberi nama sehingga yang mengetahui hanya guru dan siswa tersebut”.¹⁰⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, peningkatan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dimulai dari dalam kelas ketika mengisi kertas kejujuran dimana siswa dapat menceritakan kebohongan apa saja yang dilakukan selama seminggu kemudian dikumpulkan pada guru dan disitulah guru dapat menerapkan strateginya dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Sri Wulandari selaku siswa bahwa:

“Hal itu memang benar setiap akhir pembelajaran PAI kami selalu diberikan selembar kertas yang sering kami sebut dengan kertas kejujuran, disitu kami dapat menceritakan kebohongan apa saja yang kami lakukan dalam waktu satu minggu ini, dimana ketika kami malu untuk menceritakan dengan orang lain disitu kami dapat dengan terbuka menceritakanya karena kami tidak memberikan nama pada kertas kami jadi cukup penulis dan guru PAI saja yang mengetahui, setelah itu guru dapat membantu mengatasi masalah kami satu-persatu”.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Wawancara dengan bapak Saipudin S.Ag., Kepala Sekolah SMK Al Huda Bandung pada tanggal 9 November 2020 pukul 08.30 WIB.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Sri Wulandari, Siswa kelas 12 di SMK Al Huda Bandung pada tanggal 10 November 2020 pukul 09..30 WIB.

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa SMK Al Huda Bandung.



Gambar 4.2
Guru Memimpin Doa Sebelum dan Sesudah KBM

Mata pelajaran pendidikan agama Islam mencakup nilai kejujuran merupakan realisasi dari pada keimanan seseorang dengan keberadaan Allah SWT. Namun pelaksanaannya untuk meningkatkan nilai budaya jujur tidak hanya dilaksanakan ketika kegiatan belajar mengajar, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari yang telah menjadi kewajiban seorang muslim baik berada dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Seperti kegiatan yang bersifat keagamaan dalam kehidupan sehari-hari diluar jam pelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nafi' :

“Kalau saya dalam mengajar itu tidak hanya dengan buku LKS yang sudah disediakan, tetapi juga menggunakan buku penunjang lain, agar lebih jelas dan meluas. Karena kita tahu di LKS itu kan materinya terbatas, sehingga pengetahuan yang akan diperoleh juga terbatas. Biasanya

saya mengajar itu dengan cara menjelaskan terlebih dahulu misalnya bab pentingnya jujur dalam kehidupan sehari-hari, saya menjelaskan apa pengertian dan manfaatnya berbuat jujur tersebut, bagaimana tatacaranya. Setelah kegiatan pembelajaran didalam kelas selesai, kemudian diajak praktek kalau dalam hal kejujuran nanti bisa di arahkan dan di nasehati supaya berperilaku jujur misalnya jika didalam kelas tidak mencontek saat ulangan maupun pekerjaan rumah yang telah di berikan guru semua mata pelajaran, dengan begitu siswa akan sadar sendirinya, dan siswa langsung mengamalkannya di kelas, karena itu merupakan kebutuhan mereka sendiri. Dan untuk memantapkan KBM itu diantaranya melakukan kegiatan sholat dhuha maupun sholat duhur. Awalnya kami absen dan diambil nilai dan tanda tangan siswa namun lama kelamaan cukup dengan absensi saja. Jadi dengan adanya praktek ibadah semua siswa disini juga diberi motivasi kalau siswa melaksanakan ibadah namun perilaku dan perkataanya tidak jujur maka semuanya akan sia-sia disitulah penanaman budaya kejujuran dapan tertanam didalam diri siswa karena sudah terbiasa melaksanakan shalat dhuha maupun shalat duhur berjamaah yang dilaksanakan diawal maupun diakhir pelajaran”.¹⁰⁸

Hal senada juga apa yang dikatakan oleh Ibu Aula beliau berkata:

“Saya dalam kegiatan pembelajaran tentang materi kejujuran, saya biasanya menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi, seperti halnya materi pentingnya berperilaku jujur disetiap aktifitas, biasanya saya menjelaskan terlebih dahulu tentang materi kejujuran, kemudian setelah adanya penjelasan didalam kelas, siswa saya ajak untuk mempraktekkan dengan cara mengingat kembali kebohongan apa yaja yang sudah dilakukan serta mengajak mengevaluasi terhadap diri siswa itu apakah hal yang pantas di lakukan atau tidak. Namun disini selain bentuk teoritis ada juga bentuk aplikatif dalam kegiatan sehari-hari. Seperti ketika saya memberikan materi dan tugas kepada siswa kemudian saya tinggal di ruang guru kemudia saya pantau melalui CCTV apakah siswa tetap menerapkan budaya kejujuran di dalam kelas

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Nafi’ selaku guru PAI di SMK Al Huda Bandung pada tanggal 10 November 2020 pukul 07..30 WIB.

ketika saya sudah tidak ada atau tidak kemudian jika ada yang melanggar saya putar video meraka dan mengevaluasinya bersama”.¹⁰⁹

Beberapa penjelasan diatas merupakan paparan hasil wawancara yang diperoleh langsung dari narasumber mengenai strategi peningkatan budaya jujur peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yaitu guru menjelaskan terlebih dahulu manfaat budaya jujur itu apa disaat pembelajaran dikelas, kemudian guru mengajak siswa untuk mempraktikkan kelas Sebagaimana yang dikatan oleh bu Nafi’ selaku Waka Kesiswaan:

“Di SMK Al Huda Bandung pembelajaran dikelas tentang hal pembelajaran di dalam kelas, guru menjelaskan tentang manfaatnya terlebih dahulu, kemudian siswa langsung di minta untuk mempraktekkan budaya jujur itu tanpa dipantau langsung oleh guru melainkan melalui CCTV sekolah, jika ada siswa yang diktahui tindak jujur akan langsung di tindak lanjut dalam waka kurikulum dahulu dan apabila waka kurikulum sudah tidak mampu baru lanjut penanganan BK, masalah alur penanganan tersebut sudah kebijakan dari sekolah kami karena hal tersebut dirasa lebih efektif.”¹¹⁰

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Aula selaku guru PAI di SMK Al Huda Bandung pada tanggal 11 November 2020 pukul 07..30 WIB.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Nafi’ selaku waka kesiswaan di SMK Al Huda Bandung pada tanggal 11 November 2020 pukul 10.00 WIB.



Gambar 4.3

Guru Memantau Siswa Melalui CCTV

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah disampaikan di atas dapat di simpulkan bahwa dalam meningkatkan budaya jujur di SMK Al Huda Bandung di dalam kelas, yakni selain dengan melakukan kegiatan pembelajaran guru menggunakan strategi kertas kejujuran setiap minggunya demi meningkatkannya budaya jujur di sekolah, selain itu menggunakan sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran terbentuknya budaya jujur di sekolah seperti CCTV sekolah, dan langsung menindak lanjuti siswa yang melanggar langsung oleh waka kesiswaan kemudian di teruskan oleh guru BK apabila masalah tergolong serius.



Gambar 4.4
Guru Memberikan Kertas Kejujuran

b. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Jujur Siswa di Luar Kelas

Untuk membentuk budaya jujur peserta didik diperlukan kesadaran dan tindakan yang nyata dari diri siswa sendiri supaya terbentuklah karakter siswa yang jujur sehingga dapat bermanfaat baik diri sendiri lingkungan maupun masyarakat itu sendiri, oleh karena itu diperlukan tindakan atau strategi khusus di luar kelas yang bertujuan memperdalam pembentukan budaya jujur yang sudah ada kemudian di tingkatkan kembali ketika di luar kelas sebagai sarana latihan kepada siswa agar nantinya dapat berperilaku jujur ketika berada dalam lingkungan masyarakat, hal tersebut sesuai dengan apa yang di paparkan oleh Ibu Aula selaku guru PAI di SMK Al Huda Bandung Tulungagung sebagai berikut:

“Penerapan pembelajaran agama dibidang akhlak yang menuju kepada kejujuran siswa sudah maksimal, karena pembelajaran tersebut juga sudah diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari baik siswa maupun

gurunya. Adapun penerapannya adalah shalat duha dan shalat duhur yang diterapkan di sekolah secara langsung”.¹¹¹

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nafi’ :

“strategi dalam meningkatkan budaya kejujuran siswa ini dalam penerapan langsung selain mengajak siswa untuk beribadah juga menerapkan kantin kejujuran pada siswa, dimana didalam kantin kami sudah kami siapkan segala kebutuhan siswa setelah itu kami cukup menyiapkan kotak uang yang nantinya akan di isi sejumlah barang yang telah siswa butuhkan, tentunya menggunakan uang pas agar memudahkan transaksi, untuk pengecekannya kami cukup menyediakan CCTV untuk memantau segala situasi jadi semua warga sekolah secara langsung menerapkan budaya jujur berupa kantin kejujuran ini”.¹¹²

Hal ini juga diungkapkan Ibu Aula :

“Dengan adanya kantin kejujuran ini juga dapat melatih kreatifitas siswa karena disini biasanya siswa dapat menitipkan dagangannya dengan system budaya jujur tersebut. Budaya jujur sangat penting dalam lingkungan sekolah oleh karena itu kami memasukkan pelaksanaan budaya jujur di dalam kelas sebagai salah satu visi-misi sekolah kami.”¹²

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Aula selaku guru PAI di SMK Al Huda Bandung pada tanggal 11 November 2020 pukul 07..30 WIB.



Gambar 4.5
Gambar Kantin Kejujuran
Yang Diadakan di SMK Al Huda Bandung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMK Al Huda Bandung Ttulongagung kejujuran merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia terutama jika dilingkungan sekolah karena nantinya selain dapat berdampak langsung pada nilai moral dan karakter siswa ketika siswa sudah hidup bermasyarakatpun akan sangat berguna oleh Karena itu sekolah ini memasukkan budaya jujur kedalam salah satu visi-misi mereka.

Selain mengadakan kantin kejujuran pihak sekolah juga mengadakan kegiatan keagamaan tahunan seperti pondok ramadhan gunanya untuk menyeimbangkan budaya kejujuran dan melihat sampai dimana pengamalan keagamaan para siswa yang meliputi kegiatan zakat dan penyembelihan hewan kurban disekolah, hal ini juga sesuai dengan ungkapan Bapak Saipudin beliau mengatakan:

“Pada bulan Ramadhan sekolah mengadakan kegiatan pondok romadhon atau ramadhan in pesantren yang di laksanakan di yayasan pondok pesantren Al Huda Bandung untuk menambah pembiasaan kejujuran pada siswa mulai dari pembiasaan nyantri hingga menjadi usahawan mereka akan terbiasa dengan sendirinya, karena di SMK Al Huda Bandung ini merupakan sekolah SMK yang berada pada linkup yayasan pondok pesantren, jadi selain dilatih dalam aspek kejujuran para siswa sudah dilatih menjadi pengusaha kelak jika sudah lulus asekolah.¹¹³

Hal ini juga sebagaimana yang dikatakan oleh bu Nafi’ selaku Waka Kesiswaan:

“Setiap bulan Ramadhan pihak sekolah mengadakan juga kegiatan pondok Ramadhan atau yang biasanya kita sebut dengan Ramadhan in pesantren.¹¹⁴

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi guru dalam meningkatkan budaya jujur dilakukan dengan pembiasaan kegiatan yang dilakukan harian, seperti melakukan kegiatan shalat dhuha berjamaah setiap pagi dan shalat duhur setiap siangm kantin kejujuran dan selain itu di SMK Al Huda Bandung juga melakukan pembiasaan

¹¹³ Wawawncara dengan bapak Saipudin S.Pd.I selaku kepala sekolah di SMK Al Huda Bandung Tulungagung pada 12 November 2020 pukul 09.00 WIB.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Nafi’ selaku Wakakassiswaan di SMK Al Huda Bandung Tulungagung pada 12 November 2020 pukul 09.00 WIB.

kegiatan tahunan, seperti pondok Ramadhan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran agama yang berlangsung di SMK Al Huda Bandung sudah bagus dan guru ketika dalam menyampaikan materi mudah dipahami oleh siswa dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan. Guru memberikan motivasi dan nasehat pada siswa dengan tentang materi kejujuran yang di sampaikan dengan metode pembiasaan beribadah.

Melalui proses pembelajaran tersebut maka nilai kejujuran akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik. Kegiatan keagamaan dalam diatas dilakukan agar siswa mampu meningkatkan hubungan dengan Allah SWT, tidak hanya itu saja tetapi juga meningkatkan ukhuwah, meningkatkan hubungan antar sesama. Selain itu juga meningkatkan ketakwaan, kesabaran, keikhlasan serta terwujudnya pembelajaran untuk hidup bersosial yang baik.

3. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Jujur Peserta Didik

Setelah ada strategi, kemudian pelaksanaannya, yang selanjutnya akan dilakukan evaluasi. Salah satu evaluasi yang dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap peserta didik, terutama dalam hal keagamaanya. Dalam mengevaluasi siswa di SMK Al Huda Bandung tidak lepas dengan berbagai macam pertimbangan yang valid dan cermat dalam proses mencari hasil yang terbaik.

Penilaian ini dimaksudkan untuk melihat dan mengukur sejauh mana pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam diri peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam kesehariannya baik di kelas maupun di luar kelas. Penilaian yang digunakan oleh guru PAI tersebut sebelumnya telah ditentukan dalam RPP yang dibuat oleh masing-masing guru. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Aula, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, saya melakukan penilaian terhadap siswa dengan melihat sejauh manakah pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mereka terhadap nilai-nilai kejujuran yang saya ajarkan. Lalu bagaimana cara melihatnya?, Untuk melihatnya saya memiliki cara tersendiri. *Pertama*, penilaian yang saya lakukan di dalam kelas saat proses pembelajaran PAI; *Kedua*, penilaian yang saya lakukan di luar kelas. Kalau yang di dalam kelas, penilaiannya itu sudah saya tentukan dalam RPP yang saya buat, seperti jurnal, penilaian teman, dan penilaian guru. Sedangkan yang di luar kelas, penilaiannya saya lihat dari kesadaran dan keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan seperti sholat dhuha. Caranya bisa kita lihat dari absensi sholat dhuha, selain itu juga bisa kita lihat dari kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha, apakah masih disuruh ataukah sudah berdasar kemauan sendiri untuk melaksanakannya.”¹¹⁵

Ditambahkan oleh Bapak Saipudin sebagai berikut:

“Evaluasi peningkatanbudaya kejujuran siswa Artinya bagaimana melihat nilai-nilai kejujuran itu sudah tertanam dalam peserta didik sehingga diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya gitu yaa. Kalo saya evaluasinya bisa langsung dilihat ke siswa itu sendiri, bagaimana tingkah laku mereka saat pembelajaran berlangsung, apakah sudah menunjukkan

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Aula S.Pd selaku guru PAI di SMK Al Huda Bandung Tulungagung pada 10.November 2020 pukul 09.00 WIB.

budaya jujur yang baik atau masih kurang baik, Nah untuk yang masih kurang inilah yang perlu bimbingan lagi. Sementara itu, untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap budaya kejujuran yang telah diajarkan, saya evaluasinya lewat tes tulis, tes wawancara kepada anak satu per satu tentang materi PAI yang telah disampaikan, dan tes praktek ibadah.”¹¹⁶

Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI diupayakan dilakukan dengan baik. Upaya yang dilakukan hampir sama antara guru yang satu dengan yang lainnya, karena memang upaya mengevaluasi ini perlu adanya perencanaan antar guru PAI. Salah satu upaya evaluasi dalam peningaktan keagamaan ini adalah tidak bosannya para guru PAI mengingatkan kepada peserta didiknya apabila mereka tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran yang diprogramkan atau mereka kurang jujur dalam setiap ucapan maupun tindakan mereka yang kurang baik.

Berkut sesuai dengan pernyataan ibu Nafi’ selaku waka kesiswaan di SMK AlHuda Bandung Tulungagung Bahwa:

“Dalam meningkatkan budaya kejujuran di sekolah ini kami selain mnggunakan strategi di kelas maupun di luar kelas kami mendatangi siswa langsung kerumanya demi mengetahui apakah ajaran-ajaran kejujuran yang sudah kami ajarkan dan di terapkan dengan baik di sekolah juga di lakukan oleh siswa di rumah maupun lingkungan masyarakat, dalam hal ini pastinya sangat penting dami meningkatkan serta mengevaluasi sampai dimana kejujuran itu sendiri melekat pada masing-masing siswa tentunya kami melibatkan bantuan orang tua serta seluruh anggota keluarga agar budaya kejujuran yang sudah diterapkan dilingkungan sekolah tetap terbawa hingga lingkuan keluarga.”¹¹⁷

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Saipudin selaku kepala sekolah di SMK Al Huda Bandung Tulungagung pada 10.November 2020 pukul 09.00 WIB.

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Nafi’ selaku waka kesiswaan di SMK Al Huda Bandung Tulungagung pada 10.November 2020 pukul 09.00 WIB.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Saipudin sebagai berikut:

“Menjadikan siswa yang jujur adalah salah satu visi misi sekolah kami karena ekolah kami berada pada naungan yayasan pondok pesantren oleh karena itu kami sangat memperhatikan budaya kejujuran ini supaya benar-benar melekat pada diri siswa akhirnya terbentuklah program mendatangi siswa dirumahnya sebagai proses observasi serta evaluasi kita apakah kejujuran tersebut tetap terjadi dilingkungan keluarga dengan baik, hal ini tentunya disambut dengan baik oleh pihak keluarga terutama dari kalangan siswa yang tidak nyatri karena mereka merasa bahwa sekolah kita memang benar benar memperhatikan setiap siswanya dan mampu menciptakan kejujuran yang baik bagi anak-anaknya. Kegiatan ini kamilakukan setiap tiga bulan satu kali yakni sebelum ujian biasanya kami jadwal siapa saja yang mendatangi siswa dimulai dari guru yang rumahnya paling dekat dengan siswa itu sendiri ‘’.¹¹⁸

Berdasarkan pengamatan tersebut SMK Al Huda Bandung Tulungagung sangat memperhatikan karaktersiswa hingga menjadikan budaya kejujuran dalam visi misi sekolah karena SMK Al Huda Bandung merupakan sekolah yang berdiri pada yayasan pondok pesantren sehingga cukup di minati oleh orang tua wali yang menginginkan anak-anaknya untuk berperilaku yang sopan dan jujur, selain itu program mendatangi siswa hingga kerumahnya merupakan strategi nyata yang dilakukan pihak sekolah demi mencapai budaya jujur tersebut.

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Saipudin selaku kepala sekolah di SMK Al Huda Bandung Tulungagung pada 10.November 2020 pukul 09.00 WIB.



Gambar 4.6
Guru Mendatangi Rumah Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dengan adanya evaluasi yang dilakukan pihak sekolah yaitu merundingkan terlebih dahulu masalah yang di hadapi siswa kemudian dibuktikan langsung dengan kondisi lingkungan rumah siswa serta bertemu langsung dengan wali murid, diharapkan dengan adanya keterbukaan ini upaya yang sudah diterapkan dilingkungan sekolah tetap terlaksana dengan baik ketika siswa sudah jkembali kelingkungan masyarakat.

B. Temuan Penelitian

a. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Jujur di SMK Al Huda Bandung Tulungagung.

Temuan peneliti berkaitan dengan deskripsi umum perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan budaya jujur pada siswa di SMK Al Huda

Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Memberikan penyuluhan berupa pentingnya berperilaku jujur

b. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Jujur di SMK Al Huda Bandung Tulungagung.

Temuan peneliti berkaitan dengan deskripsi umum pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan budaya jujur siswa di SMK AlHuda Bandung, adalah sebagai berikut:

a) Pelaksanaan dalam meningkatkan budaya jujur di dalam kelas

1. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran serta memberikan materi yang berkaitan dengan jujur

Seperti dalam kegiatan pembelajaran dimulai dan pembelajaran sudah usai siswa selalu berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, semua dilakukan untuk selalu mengingat Allah untuk melakukan setiap kegiatan apapun, serta memberikan materi yang berkaitan dengan kejujuran dengan tujuan agar siswa terbiasa berperilaku jujur dalam setiap tindakanya.

2. Menggunakan kertas kejujuran

Pelaksanaan kertas kejujuran merupakan salah satu usaha yang dilakukan guru agar mengetahui kesalahan apa saja yang sudah dilakukan siswa serta melihat

sebagaimana besar siswa untuk mampu mengatakan kejujuran terhadap gurunya.

3. Menggunakan media CCTV

Pemanfaatan media CCTV dalam setiap tindakan kelas merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah materi yang sudah guru sampaikan sudah siswa terapkan dengan baik terutama jika guru tidak berada di dalam kelas.

b. Pelaksanaan dalam meningkatkan kejujuran diluar kelas

1. Kegiatan shalat dhuha dan Shalat dhuhur berjamaah

Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah adalah salah satu kegiatan keagamaan yang dimaksud untuk melatih siswa agar terbiasa melakukan shalat sunnah dan bisa menerapkan dirumah juga. Jadi tidak hanya melakukan shalat wajib saja tetapi juga diimbangi dengan shalat sunnah juga. Pelaksanaan shalat dhuhur disekolah dilaksanakan untuk meningkatkan ketakwaannya kepada Allah dan supaya tidak shalat dhuhur lagi dirumah ketika sudah pulang sekolah.

2. Menggunakan kantin kejujuran

Kantin kejujuran merupakan cara untuk mengetahui sejauhmana kejujuran siswa terhadap diri sendiri dan teman temanya tanpa diawasi oleh siapapun

3. Pengamatan melalui CCTV

Proses ujian melalui pengamatan CCTV digunakan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi yng sudah diterangkan guru serta melihat kejujuran siswa ketika tidak ada yang mengawasi.

c. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Budaya Jujur di SMK Al Huda Bandung Tulungagung.

Temuan peneliti berkaitan dengan deskripsi umum evaluasi guru Pendidikan Agama Islam terhadap penginternalisasian nilai-nilai kejujuran pada peserta didik di SMK AlHuda Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian yang dilakukan di dalam kelas, meliputi penilaian jurnal, dan penilaian guru.
- b. Penilaian yang dilakukan di luar kelas melalui pengamatan langsung.